

THE EFFECT OF THE TYPE TAI (TEAMS ASISSTED INDIVIDUALIZATION) COOPERATIVE LEARNING MODEL ON STUDENT MOTIVATION IN ECONOMIC SUBJECT, ACCOUNTING MATERIAL FOR CLASS XII IPS AT MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAMS ASISSTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XII IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

SRI NILA REZKI

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
e-mail : srinilarezki284@gmail.com

SUMMARY

This research aimed to determine the effect of cooperative learning model the type Teams Asissted Individualization on student motivation in economic subject, accounting material for class XII IPS at Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Variabel in the research were the effect of cooperative learning model the type Teams Asissted Individualization as independent variables and student motivation as dependent variables. The populations in the research were all student of the class XII IPS at Madrasah Aliyah Negeri Pinrang consisting 83 student. This type of research was Pre-Experimental Design. The sampling technique was purposive sampling of 41 student, two of whom were not included as subjects because the sample was not present. The data were collected through observation, documentation, questionnaires. The data analyzed using the instrument test consisting of validity and reliability tests, hypothesis testing consisting of simple linear regression analysis, pearson product moment correlation coefficient, coefficient of determinasi, t-test by using SPSS 25 for windows. Based on the result of data analysis that has been done, obtained a simple linear regression equations $Y=1,829+0,970X$ which means that each addition of 1 value cooperative learning model type teams asissted individualization, the value of learning motivation has increased by 0,970 units. The results of the pearson product moment correlation coefficient analysis obtained values $r=0,901$ which means the teams asissted individualization learning model has a very strong level of correlation with learning motivation. The result of the analysis of the coefficient of determination of $r^2=0,813$ which means that the cooperative learning model type teams asissted individualization has an effect of 81,3 percent on learning motivation while the remaining 18,7 percent is influenced by other factors. The results of the t-test analysis obtained a significant value $0<0,05$ which means the cooperative learning model type teams asissted individualization has a significant effect on student learning motivation, so that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Teams Asissted Individualization, Learning Motivation.*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang terdiri dari 83 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Exprimental Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* sebanyak 41 siswa dua diantaranya tidak dimasukkan sebagai subjek karena sampel tersebut tidak hadir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi *pearson product moment*, koefisien determinasi, uji-t dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y=1,829+0,970X$ yang berarti bahwa tiap penambahan 1 nilai model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization*, maka nilai motivasi belajar mengalami peningkatan 0,970 satuan. Hasil dari analisis koefisien korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai $r=0,901$ yang berarti model pembelajaran *teams asissted individualization* memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat terhadap motivasi belajar. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar $r^2=0,813$ yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* memiliki pengaruh sebesar 81,3 persen terhadap motivasi belajar sedangkan sisanya 18,7 persen yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000>0,05$ yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan demikian hipotesis yang diajukan “diterima” .

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Asissted Individualization*), Motivasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia, pendidikan dihadapkan oleh sejumlah tantangan yang semakin berat salah satu tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh melalui lembaga pendidikan formal maupun informal. Menurut Musriadi (2016:1) “Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu diterapkan model pembelajaran atau strategi yang mampu mengaktifkan siswa dan mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Menurut Abidin (2016:241) “Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 diantaranya model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur”. Menurut Huda (2013:200) “salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team asissted individualization*. Menurut Abidin (2016:251) “Model pembelajaran kooperatif tipe *team asissted individualization* merupakan salah satu tipe belajar kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual dari siswa yang pandai, pembelajaran *teams asissted individualization* penting digunakan di dalam kelas karena model

pembelajaran *teams asissted individualization* ini dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah *teoritis* dan *praktis*. Model pengajaran individual ini untuk mengurangi rasa persaingan diri antar sesama siswa dengan melakukan belajar kelompok, agar siswa mampu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Menurut Slavin (2015:190) bahwa, “para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil”. Menurut Hamalik (2014:108) mengemukakan bahwa: Upaya peningkatan kualitas pembelajaran, seorang guru melakukan berbagai cara untuk mampu menggerakkan motivasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil gagalnya kegiatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang ada di sulawesi selatan dan MAN Pinrang juga sekolah idaman yang ada di Kabupaten Pinrang. MAN Pinrang juga salah satu penyelenggara uji coba kurikulum berbasis kompetensi 2004. Man Pinrang mempunyai 19 unit gedung yang terdiri dari 29 ruang kelas yaitu perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium fisika, masjid, koperasi, ruang uks, sekretariat osis (intra), sekretariat organisasi ekstra, ruang guru, kantin, ruang tata usaha serta sarana olahraga dan alat kelengkapan pendidikan. Berdasarkan tabel 1 diperoleh persentase nilai model pembelajaran *teams asissted individualization* yang diukur menggunakan angket dengan skala pengukuran yaitu skala *guttman* maka diperoleh 63,8 persen yang tergolong cukup baik. Sedangkan, motivasi belajar 49,1 persen yang tergolong kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team asissted individualization* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi meteri akuntansi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

B. Kajian Teori

Menurut Slavin (2015:187) bahwa, “model pembelajaran kooperatif tipe *team asissted individualization* merupakan salah satu tipe

belajar kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual dari siswa yang pandai atau guru kepada siswa yang lemah”. Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* menurut Huda (2013:221) langkah-langkah yang harus ditempuh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *teams asissted individualization* “ 1) Tes penempatan (siswa diberikan tes awal), 2) Tim (siswa dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang), 3) materi (siswa mempelajari materi yang akan didiskusikan, 4) belajar kelompok (siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, siswa yang pandai bertugas sebagai asissten yang akan membantu siswa yang lemah), 5) Skor & rekognisi (hasil kerja siswa di score di akhir pengajaran) 6) kelompok pengajaran (guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang telah didiskusikan), 7) tes fakta (guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka). Menurut Uno (2017:23) bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Adapun indikator dari motivasi belajar menurut Sardiman (2018:83) bahwa “1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi Kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang terdiri dari 83 orang. Adapun sampel penelitian ini yaitu kelas XII IPS 1 yang terdiri dari 39 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan kuesioner, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan, uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier

sederhana, koefisien korelasi *pearson product moment*, koefisien determinasi, uji t.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan atau menjelaskan nilai-nilai setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel model pembelajaran *teams asissted individualization* diperoleh total nilai rata-rata aktual sebesar 94,4 persen yang tergolong sangat baik. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar diperoleh sebesar 85,4 persen yang tergolong sangat baik. Adapun hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows*, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y' = 1,829 + 0,970X$ yang berarti bahwa jika model pembelajaran *teams asissted individualization* nilainya adalah nol, maka motivasi belajar siswa sebesar 1,829 satuan. Sedangkan, nilai koefisien regresi X sebesar 0,970 satuan diartikan bahwa jika model pembelajaran *teams asissted individualization* mengalami peningkatan satu satuan, maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,970 Satuan. Selanjutnya diperoleh nilai sebesar $r = 0,901$ dari hasil koefisien korelasi *pearson product moment*. Artinya bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* terhadap motivasi belajar memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,813$ atau 81,3 persen yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berpengaruh sebesar 81,3 persen terhadap motivasi belajar. Sedangkan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan demikian hipotesis yang diajukan “diterima”.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* pada mata pelajaran ekonomi

- materi akuntansi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang diperoleh total skor sebesar 94,4 persen yang tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Hasil regresi linier sederhana model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* terhadap motivasi belajar, diperoleh nilai konstanta ($\alpha=1,829$), artinya jika model pembelajaran model *teams asissted individualization* bernilai 0, maka motivasi belajar bernilai 1,829 satuan. Adapun nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,970 satuan, artinya jika model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* meningkat satu satuan maka motivasi belajar siswa 0,970 satuan.
 3. Adapun hasil analisis korelasi diperoleh nilai sebesar $r=0,901$, yang berada pada interval 0,80–1,000 yang memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XII IPS 1 MAN Pinrang.
 4. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai r^2 sebesar 0,813 atau 81,3 persen. Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* memiliki pengaruh sebesar 81,3 persen terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya 18,7 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain.
 5. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Maka hipotesis yang diajukan “diterima”.
- bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar.
- a) Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu belajar secara mandiri dalam kelompoknya, untuk itu dalam pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi peluang besar kepada siswa untuk berperan aktif di dalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*).
 - b) Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif secara umum dan secara khusus menggunakan tipe *teams asissted individualization* agar tercipta suasana yang nyaman karena siswa belajar secara tidak tegang karena adanya tutor sebaya.
3. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization*, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar kepada asisten guru yang telah ditunjuk oleh gurunya, jika siswa malu bertanya langsung kepada gurunya.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dalam lingkup yang luas, penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan untuk variabel-variabel yang lebih inovatif agar dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran akuntansi.

Saran

1. Bagi sekolah
Sekolah diharapkan mengarahkan kepada tenaga pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum dan secara khusus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted individualization*.
2. Bagi Guru
 - a) Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang

Daftar Pustaka

- Abidin, Y.(2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Edisi Ketiga). Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Edisi keempat Belas). Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M.(2013).*Cooperatif Learning (Metode, teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musriadi. (2016). *Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Uno, H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan.